

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KOLABORASI DUNIA MAYA

### A. Pendahuluan

Dalam era digital ini, kolaborasi kelompok semakin sering dilakukan melalui platform online seperti WhatsApp, Google Meet, Google Docs, dan Canva. Namun, tidak semua peserta didik memahami pentingnya menjaga etika digital dalam bekerja bersama.

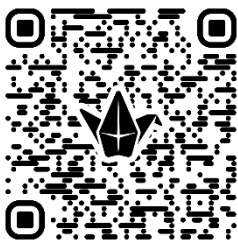
LKPD ini dirancang untuk membantu kalian mengidentifikasi pelanggaran etika digital dan belajar mempraktikkan perilaku digital yang bertanggung jawab dalam setiap kolaborasi kelompok.

### B. Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi pelanggaran etika digital dalam studi kasus
- Menentukan perilaku etika digital yang seharusnya dilakukan
- Membuat poster etika digital dan mempresentasikannya di depan kelas
- Merefleksikan penerapan etika digital yang baik dan benar.

### C. Petunjuk Singkat

1. Bekerjalah secara berkelompok (5 orang).
2. Setiap kelompok akan mendapatkan satu studi kasus (dari 6 kasus yang tersedia, contoh: kelompok 1→kasus 1, kelompok 2→kasus 2, dst)
3. Bacalah studi kasus dengan cermat dan berdiskusilah dengan anggota kelompok anda
4. Isi lembar kerja kelompok berdasarkan studi kasus yang kalian terima
5. Buat poster di Canva berisi 3 etika digital + penjelasan singkat
6. Kumpulkan design poster pada qr code padlet berikut:



7. Presentasikan hasil poster di depan kelas!

## BAHAN BACAAN STUDI KASUS

bacalah kasus yang ditugaskan guru kepada kelompok anda dengan teliti!

### KASUS 1: "Hilang di Tengah Jalan"

Matahari sudah hampir tenggelam. Lani duduk sendirian di depan laptopnya, matanya menyipit menatap layar Google Docs. Tugas kelompok Sejarah seharusnya dikumpulkan malam ini pukul 20.00.

"Dinda mana? Reno mana?" gumam Lani sambil membuka WhatsApp. Grup kelas mereka sunyi. Pesan terakhir Lani tiga jam lalu: "Temen-temen, bagian aku udah selesai. Tolong bagian kalian juga ya, nanti aku gabungin."

Centang biru. Dua. Tapi tidak ada balasan. Lani mencoba menelepon Dinda. Tidak diangkat. Reno hanya membalas stiker "sibuk" tanpa pesan apa pun.

"Mereka baca tapi diemin? Giliran tugas kelompok begini..." Lani menghela napas. Pukul 19.30, bagian Dinda dan Reno masih kosong. Lani akhirnya mengerjakan semuanya sendirian.

Pukul 21.00, Dinda baru membalas: "Maaf Lan, aku lupa. Besok aja ya kumpulnya?" Lani hanya bisa terdiam. Kekecewaan memenuhi dadanya.

### KASUS 2: "Hancur dalam Semalam"

"Sudah rapi banget, ini tinggal dikumpul besok," pikir Mika sambil memejamkan mata di atas tempat tidur. Tugas presentasi di Canva sudah selesai ia buat dengan susah payah. Warna-warnanya dipilih dengan cermat. Fontnya serasi. Animasi sudah bagus dan pas.

Keesokan paginya, Mika membuka laptop dengan semangat. Lalu matanya membelalak.

"Apa-apaan ini?!"

Slide presentasi yang kemarin rapi kini berantakan. Font berubah semua. Gambar-gambar bergeser tidak karuan. Ada teks baru yang ditambahkan di slide pembuka: "BY: KELOMPOK 4" dengan ukuran huruf raksasa warna merah.

Mika langsung membuka WhatsApp. "Raka!! Kamu yang edit semalam?"

"Iya, biar lebih keren," balas Raka singkat. "Tapi kamu nggak bilang-bilang aku! Ini malah jadi jelek, Rak!"

"Santai aja, namanya juga tugas kelompok. Aku punya hak edit." Mika merasa usahanya semalam seolah tidak dihargai sama sekali.

### **KASUS 3: "Grup yang Banjir Stiker"**

Grup WhatsApp "Tugas Matematika Kelompok 5" berdering tanpa henti. Bukan karena diskusi rumus, tapi karena stiker kucing lucu dan meme Receh membanjiri chat.

"Temen-temen, ini tugas lho, bukan tempat stikeran," tulis Tama kesal. Tapi Tio tidak menggubris. Kirim lagi stiker "santuy bro".

Lima menit kemudian, Sela menimpali dengan video lucu durasi 3 menit. Yang lain ikut-ikutan. Chat penting tentang pembagian tugas tenggelam di lautan stiker dan GIF.

"Aku sudah kirim rumusnya tadi, tapi kayaknya nggak ada yang lihat," keluh Tama pada Maya lewat chat pribadi. "Iya, aku juga mau nanya bagianku tapi chatnya kelewatan," balas Maya.

Padaحال tenggat tugas tinggal dua hari lagi. Namun grup yang seharusnya jadi tempat koordinasi malah jadi ajang hiburan semata.

### **KASUS 4: "Piala yang Direbut Sendiri"**

Lomba video pendek antar kelas sedang berlangsung. Kelompok 7 yang terdiri dari Fajar, Lala, Putri, dan Rizky sudah bekerja keras selama seminggu.

Fajar yang jago editing, menghabiskan waktu hingga larut malam untuk menyempurnakan video. Lala yang bertugas skenario, menulis cerita dengan penuh perasaan. Putri dan Rizky menjadi talent model dan membantu riset.

Hari pengumuman pemenang tiba. Kelompok 7 mendapat juara pertama! Semua anggota senang. Tapi saat guru meminta perwakilan maju, Fajar langsung melompat dan berkata, "Ini semua karena aku yang edit video, Pak! Aku yang bikin keren!"

Lala menunduk. Putri menggigit bibir. Rizky hanya diam. Fajar tidak menyebut nama Lala, Putri, atau Rizky sama sekali. Dia merasa jasanya paling besar.

Di media sosial, Fajar mengunggah video tersebut dengan caption: "Karyaku sendiri. Juara 1." Kelompok yang tadinya kompak kini retak.

### **KASUS 5: "Folder yang Tak Lagi Rapi"**

"Udah selesai belum bagian kalian?" tanya Ella di grup whatsapp. Hari itu adalah batas akhir pengumpulan tugas makalah. Ella sudah mengunggah bagian pendahulunya di folder Google Drive bersama.

Beberapa jam kemudian, Ella membuka folder itu. Ada file baru: "BAB 2 - FIX banget (2) (3) (final) (beneran final).docx"

Ella menghela napas. Di dalam folder, sudah ada 15 file dengan nama yang hampir sama: "BAB 1 fix.doc", "BAB 1 beneran fix.doc", "BAB 1 final fix lagiii.doc", "BAB 2 Revisi Akhir.doc", "BAB 2 revisi lagi karena error.doc", dan seterusnya.

"Wah, ini nyari file yang benar aja jadi bingung," gumam Ella. Dia harus membuka satu per satu untuk mencari versi terakhir. Waktu habis hanya untuk merapikan folder berantakan itu. Sementara tugas utama malah molor karena kebingungan ini.

Ternyata, Dito dan Rara menyimpan file dengan nama asal-asalan tanpa aturan. Bahkan ada file bernama "haha.docx" yang isinya cuma tiga kata.

### **KASUS 6: "Rapat yang Sepi Penonton"**

Jarum jam menunjukkan pukul 15.00. Kelompok 2 sudah sepakat mengadakan rapat online via Google Meet untuk finalisasi tugas proyek. Ketua kelompok, Bimo, sudah masuk ruang Meet sejak pukul 14.55. Kamera menyala. Mikrofon sudah siap.

15.00... Tidak ada yang masuk.

15.05... Baru Caca yang masuk, tapi kameranya mati. "Halo Bim, aku dengar kok," suara Caca terdengar samar. Lima detik kemudian, dia bilang, "Eh, aku matiin dulu mic-nya ya, lagi makan."

15.10... Dika masuk dengan suara bising di belakangnya. "Heh, bentar bentar, aku lagi di jalan."

Roni sama sekali tidak muncul. Pesan di grup: "Maaf, lupa. Lagi nonton."

Bimo duduk sendirian di depan layar. Dia sudah menyiapkan presentasi, sudah menyusun agenda, tapi tidak ada satu pun anggota yang benar-benar hadir dengan serius.

"Rapat hari ini gagal," ucap Bimo lirih, lalu menutup laptopnya.

## LEMBAR KERJA KELOMPOK

Isilah pertanyaan berikut berdasarkan studi kasus yang ditugaskan guru kepada kelompok Anda!

### I. IDENTITAS KELOMPOK

No. Kelompok : .....

Nama Anggota & No.Absen : 1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....  
6. ....

Kelas : .....

Kasus yang ditugaskan : .....

### II. ANALISIS STUDI KASUS

1. Apa masalah utama dalam kasus tersebut?

Jawaban: .....  
.....

2. Siapa saja tokoh yang melakukan kesalahan? Tuliskan nama dan kesalahannya!

Jawaban: .....  
.....

3. Pelanggaran etika digital apa saja yang terjadi dalam cerita ini? (minimal 3)

.....  
.....

4. Apa yang seharusnya dilakukan oleh tokoh untuk memperbaiki masalah ini?

Jawaban:.....  
.....

### III. TIGA ETIKA DIGITAL YANG HARUS DILAKUKAN

Berdasarkan kasus yang kalian analisis, tentukan 3 etika digital yang seharusnya dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Jelaskan mengapa etika tersebut penting dan buatlah hasilnya dalam bentuk poster!

No.	Etika Digital	Penjelasan Singkat
1		
2		
3		

### IV. REFLEKSI KELOMPOK

Apa akibat jika etika digital tidak dilakukan dalam kolaborasi kelompok?

Jawaban: .....

.....

.....